

EFEKTIVITAS KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA MENGUNAKAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* DILIHAT DARI KREATIVITAS MAHASISWA

Sulaiman¹, Dian Shinta Sari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,
IKIP-PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116

¹e-mail: sulaiman_0987@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) manakah yang memberikan prestasi belajar yang lebih baik, *Number Head Together* atau model pembelajaran instruksi langsung; dan (2) apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas pada kemampuan menulis mahasiswa. Metode penelitian adalah eksperimental semu dengan desain faktorial 2x2. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 3 Prodi Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah 60 mahasiswa. Kelas eksperimen adalah kelas B Pagi dan kelas kontrol adalah kelas C Pagi Instrumen penelitian adalah tes menulis. Uji coba instrumen tes meliputi validitas isi dan reliabilitas. Uji prasyarat meliputi uji normalitas populasi metode Lilliefors dan uji homogenitas variansi populasi metode Bartlett. Pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh simpulan bahwa: (1) terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara mahasiswa yang menggunakan *Number Head Together* (NHT) dibandingkan dengan Instruksi Langsung; dan (2) adanya interaksi antara model pembelajaran dan kreativitas pada kemampuan menulis mahasiswa.

Kata Kunci: *Number Head Together*, menulis, eksperimental.

Abstract

This research reveals: (1) whether Number Head Together gives better achievement of students' writing or direct instruction gives better achievement; and (2) whether there is interaction between teaching model and creativity in writing students' skill. This research used quasi experimental of factorial design 2x2. The population of the research is all third semester students of english department in IKIP PGRI Pontianak in academic year 2015/2016. Sampling used cluster random sampling that is 60 students. Experimental class is B morning class and Control class is C morning class. The instrument is writing test. Try out of instrument test are content validity, reliability. Pre requisite of the research are normality test by using Lilliefors and homogeneity test by using Bartlett Method. Hypotesis testing used ANOVA Two Variants. Based on the result of hypotesis testing, the findings are: (1) there is significant difference of students achievement in writing skill by using Number Head Together and Direct Instruction; and (2) there is interaction between teaching model and creativity in students' writing skills.

Keywords : *Number Head Together*, writing, experimental.

PENDAHULUAN

Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan yang diajarkan di kampus. Namun, menulis tidak mudah bagi mahasiswa. Mahasiswa membutuhkan

kemampuan yang baik untuk menulis kalimat yang baik atau paragraf dalam menerapkan kompetensi menulis. Raimes (1997: 50) menyatakan bahwa menulis adalah proses yang rumit dimana ide-ide diciptakan dan dinyatakan. Belajar menulis dalam bahasa asing bahkan lebih keras dan memakan banyak waktu dan usaha untuk terampil menulis.

Menulis adalah keterampilan penting bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan bahasa dan pengajaran keterampilan tersebut di kelas bahasa (Hyland, 2003: 13). Menguasai keterampilan menulis adalah proses yang panjang, sehingga jalan panjang untuk menjadi seorang penulis yang baik. Asumsi tersebut membuat banyak orang tidak suka menulis. Mahasiswa takut untuk mengungkapkan perasaan atau pendapat dalam bentuk tertulis. Karena bahasa tulisan dapat dengan mudah dievaluasi, orang takut bahwa pembaca akan menemukan kesalahan yang mahasiswa buat dalam tulisan yang dibuat. Mahasiswa meremehkan kemampuan menulis mahasiswa sendiri bahkan sebelum mahasiswa menulis sesuatu.

Seperti disebutkan sebelumnya, tidak ada keraguan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit bagi mahasiswa. Untuk memecahkan masalah dan kesulitan tersebut, dosen bahasa Inggris diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen pada umumnya masih didominasi oleh pembelajaran tradisional dimana suasana kelas cenderung *teacher-centered* (berpusat pada dosen) sehingga mahasiswa menjadi pasif. Dalam mengajarkan suatu materi tertentu, dosen harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Oleh karenanya, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif mahasiswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat mahasiswa dapat saling berinteraksi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model belajar yang membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok yang memberi kesempatan kepada anggotanya untuk saling membagi ide dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh dosen tentang materi terkait serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran NHT juga dapat mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kerja sama mahasiswa dan meningkatkan aktivitas mahasiswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas, sehingga model pembelajaran NHT cocok diterapkan pada pembelajaran yang menekankan interaksi dan menuntut keaktifan mahasiswa.

Faktor lain yang juga menentukan keberhasilan dalam mengajar adalah kreativitas mahasiswa. Kreativitas memainkan peran penting untuk menghasilkan tulisan yang baik dan dimengerti. Seperti yang dinyatakan oleh Franken (1994: 369) “kreativitas didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menghasilkan atau mengenali ide, alternatif, atau kemungkinan yang mungkin berguna dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dengan orang lain, dan menghibur orang lain dan diri kita sendiri”.

Menurut Sternberg dan Kaufman (2006: 2) “kreativitas adalah kegiatan untuk menyampaikan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, kreativitas melibatkan pemikiran yang bertujuan untuk menghasilkan ide-ide atau produk yang relatif baru dan yang, dalam beberapa hal, menarik”. Selain itu, Jones dan Wyse (2004: 20) menyatakan komposisi menulis biasanya membutuhkan kreativitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas merupakan aspek penting yang diperlukan untuk menghasilkan bentuk tulisan yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris mengenai “Efektivitas *Number Heads Together* dalam Mengajar Menulis Dilihat dari Kreativitas Mahasiswa di IKIP-PGRI Pontianak”.

METODE

Penelitian yang dilakukan bermaksud ingin melihat efek perlakuan yang diberikan terhadap sampel. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk kelompok eksperimen satu dan penggunaan model pembelajaran langsung pada kelompok eksperimen dua. Berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian yang dilakukan tergolong jenis penelitian eksperimental semu (*quasi eksperimental research*). Metode eksperimental semu dipilih karena peneliti tidak mampu mengontrol semua variabel penelitian. Seperti yang dikemukakan Budiyono (2003: 82) bahwa tujuan eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Penelitian menggunakan rancangan faktorial 2×2 dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas (model pembelajaran dan kreativitas) terhadap variabel terikat (prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa). Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa semester III Program Studi Bahasa Inggris tahun akademik 2015/2016 IKIP PGRI Pontianak yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas A Pagi, B Pagi, C Pagi, A Sore, dan B Sore. Jumlah populasi dari lima kelas adalah sebanyak 141 mahasiswa. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian adalah *Cluster Random Sampling* atau sampel acak kelompok. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan sistem seperti cabut undi atau secara acak. Kelas eksperimen adalah kelas B Pagi dan kelas kontrol adalah kelas C Pagi. Lokasi dalam penelitian ini adalah program studi Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2015/2016 IKIP PGRI Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan rencana pelajaran dan materi yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Rencana pelajaran ditugaskan untuk kelas eksperimen dan kontrol, 4 rencana pelajaran untuk rencana eksperimental dan 4 pelajaran untuk kelas kontrol. Langkah pengajaran yang

digunakan di kelas eksperimen dibangun berdasarkan prosedur pengajaran Menulis NHT, sementara langkah-langkah pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol dibangun berdasarkan prosedur pengajaran Pembelajaran Langsung. Materi yang diberikan kepada mahasiswa didasarkan pada silabus. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes menulis. Tes menulis digunakan untuk memperoleh data mahasiswa kompetensi menulis.

Pada tahap pelaksanaan kelas eksperimen melalui NHT dan kelas kontrol diajar menggunakan Instruksi Langsung. Tes akhir dilakukan setelah pengajaran untuk mendapatkan skor menulis mahasiswa, kemudian hasil tes dianalisis. Pada kelas eksperimen, proses belajar mengajar berdasarkan pada prosedur pengajaran NHT. Ada empat tahapan NHT (Trianto, 2007: 62), yaitu: (1) penomoran (*numbering*). Dalam fase penomoran, dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5; (2) mengajukan pertanyaan (*questioning*). Dosen mengajukan sebuah pertanyaan kepada mahasiswa. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya; (3) berpikir bersama (*heads together*). Mahasiswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim; dan (4) menjawab pertanyaan (*answering*). Dosen memanggil suatu nomor tertentu, kemudian mahasiswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif NHT yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok secara heterogen. Setiap mahasiswa dalam kelompok mendapat nomor yang berbeda satu sama lain; (2) mahasiswa memposisikan dirinya sehingga duduk berdekatan dengan teman yang sekelompok; (3) guru mempresentasikan materi secara garis besar di depan kelas; (4) guru memberikan tugas yang harus dikerjakan secara berkelompok; (5) mahasiswa mendiskusikan persoalan yang diberikan dan bersama-sama memecahkan persoalan yang diberikan; (6) selama diskusi kelompok, dosen bertindak sebagai motivator dan fasilitator; (7) kelompok merangkum semua hasil diskusi dan memastikan setiap anggota kelompok

mengetahui atau memahami hasil diskusi tersebut; (8) guru memanggil salah satu nomor. Mahasiswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas; (9) mahasiswa dari kelompok lain yang masih belum paham atau berbeda pendapat menyampaikan pertanyaan atau pendapatnya, yang dibimbing oleh dosen; (10) guru bersama dengan mahasiswa membuat rangkuman tentang hasil presentasi mahasiswa; (11) guru memberikan pujian kepada kelompok terbaik; dan (12) guru mengadakan kuis atau tugas secara individu.

Di sisi lain, langkah-langkah pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol dibangun berdasarkan prosedur pengajaran Instruksi Langsung. Pertama, peneliti mendapatkan perhatian mahasiswa dan menjelaskan topik, tujuan, dan informasi latar belakang pelajaran. Dosen mempersiapkan mahasiswa bersiap-siap untuk belajar. Kedua, peneliti memberikan mahasiswa penjelasan atau demonstrasikan konsep. Konsep target harus diperkuat dengan contoh yang tepat dan non-contoh. Ketiga, peneliti membimbing praktik untuk mahasiswa. Keempat, peneliti memberikan umpan balik. Dosen baik menegaskan mahasiswa yang benar respon atau memberikan koreksi dan *repetition* item terjawab. Dosen meminta mahasiswa untuk menulis teks secara individual, sementara dosen memonitor kemajuan dan memberikan bimbingan.

Data yang dianalisis dalam penelitian adalah skor menulis mahasiswa dari tes yang diberikan setelah pengajaran. Deskripsi data meliputi rata-rata, modus, median, dan standar deviasi. Berdasarkan kelompok dianalisis, distribusi data penelitian ini diklasifikasikan menjadi delapan kelompok: (1) skor menulis mahasiswa diajarkan menggunakan NHT Menulis (A_1); (2) skor menulis mahasiswa diajarkan menggunakan Instruksi Langsung (A_2); (3) skor menulis mahasiswa memiliki kreativitas yang tinggi (B_1); (4) skor menulis mahasiswa memiliki kreativitas rendah (B_2); (5) skor menulis mahasiswa memiliki kreativitas yang tinggi yang diajarkan menggunakan NHT Menulis (A_1B_1); (6) skor menulis mahasiswa memiliki kreativitas rendah yang diajarkan menggunakan NHT Menulis (A_1B_2); (7) skor menulis mahasiswa memiliki kreativitas yang tinggi yang diajarkan menggunakan Instruksi Langsung (A_2B_1); (8) skor menulis

mahasiswa memiliki kreativitas rendah yang diajarkan menggunakan Instruksi Langsung (A₂B₂).

Tabel 1. The Summary of Multifactor Analysis of Variance

<i>Source of Variance</i>	SS	Df	MS	F	Ft(,05)	Ft(,01)
<i>Between Columns</i>	288	1	288	7,82		
<i>Between Rows</i>	1073,39	1	1073,389	29,13		
<i>Column by Row (Interaction)</i>	382,72	1	382,7222	10,39	3,97	7
<i>Between Group</i>	1744,111	3	581,3704			
<i>Within Group</i>	2505,889	68	36,85131			
<i>Total</i>	4250	71				

Berdasar pada Tabel 1, beberapa interpretasi dapat ditarik, yaitu sebuah dampak menggunakan metode pembelajaran mengajar pada kompetensi menulis mahasiswa. Skor Fo antara kolom (metode pembelajaran mengajar) adalah 7,82 dan skor Ft pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ 3,97 dan $\alpha = 0,01$ (7). Karena Fo lebih tinggi dari Ft ($F_o > F_t$). H₀ yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara NHT Menulis dan Instruksi langsung ditolak. Hal tersebut berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penerapan NHT dan Instruksi langsung untuk mengajar menulis. Tabel 1 mengungkapkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa diajarkan menggunakan NHT menulis (76,83) lebih tinggi dari nilai rata-rata mahasiswa diajarkan menggunakan Instruksi Langsung (72,83). Kemudian, dapat disimpulkan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) lebih efektif daripada Instruksi langsung untuk mengajar menulis.

Pengaruh Tingkat Kreativitas pada Kompetensi Menulis Mahasiswa

Rata-Fo antara baris (kreativitas) adalah 29,13 dan skor Ft pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ 3,97 dan $\alpha = 0,01$ (7). Karena Fo lebih tinggi dari Ft ($F_o > F_t$). H₀ yang menyatakan ada perbedaan antara mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi dan kreativitas rendah ditolak. Hal tersebut berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat kreativitas pada kompetensi menulis mahasiswa. Tabel 1 mengungkapkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa dengan

kegiatan tinggi (78,69) lebih tinggi dari nilai rata-rata mahasiswa dengan kreativitas rendah (70,97). Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kreativitas memiliki kompetensi menulis lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki kreativitas.

Interaksi Metode Pembelajaran Pengajaran dan Tingkat Kreativitas pada Kompetensi Menulis Mahasiswa

Rata F_o antara kolom dengan baris (interaksi) adalah 10,39 dan skor F_t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ 3,97 dan $\alpha = 0,01$ (7). Karena F_o lebih tinggi dari F_t ($F_o > F_t$), H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diringkas ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran mengajar dan kreativitas mahasiswa. Dengan demikian, efek dari metode pembelajaran pengajaran kompetensi menulis mahasiswa tergantung pada tingkat kreativitas.

Mengingat analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa diskusi berkaitan dengan temuan penelitian.

NHT Lebih Efektif daripada Instruksi Langsung dalam Pengajaran Menulis

Hasil penelitian menunjukkan F_o antara kolom (7,82) lebih tinggi dari F_t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (3,97). Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara kemampuan menulis mahasiswa diajarkan dengan menggunakan NHT dan mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan Instruksi langsung adalah signifikan. Hal tersebut juga didukung oleh hasil uji tukey. q_o antara kolom (A1-A2) (3,95) lebih tinggi dari q_t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (2,89), sehingga perbedaan antara kolom signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran menulis menggunakan NHT secara signifikan berbeda dari yang menggunakan instruksi langsung. Rata-rata mahasiswa diajarkan menggunakan NHT (76,83) lebih tinggi dari salah satu dari mahasiswa diajarkan menggunakan Instruksi Langsung (72,83). Hal tersebut berarti bahwa pengajaran menulis menggunakan NHT lebih efektif daripada menggunakan Instruksi Langsung.

Metode pembelajaran mengajar memainkan peran penting dalam mengajar dan proses *learnig*. Metode pembelajaran mengajar adalah salah satu aspek dalam proses belajar mengajar yang harus benar-benar diperhatikan oleh dosen karena

memberikan banyak pengaruh terhadap sikap mahasiswa terhadap subjek. Pada akhirnya, sikap mahasiswa terhadap subjek akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

NHT adalah salah satu metode pembelajaran mengajar menulis kolaboratif yang berpusat pada mahasiswa yang mendorong interaksi sosial diantara para penulis dan rekan-rekan mahasiswa melalui kegiatan seperti respon rekan (Ferris dan Hedgcock, 1998). Hal tersebut mengajarkan metode pembelajaran yang diterima oleh mahasiswa lebih mahir dipasangkan dengan satu kurang mahir dengan maksud memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman untuk membantu yang terakhir dalam menulis. NHT terdiri dari beberapa prosedur pengajaran dimana mahasiswa diberi kesempatan untuk bekerja di *pairs*. Barkley (2005: 256) menyatakan bahwa dalam menulis kolaboratif, mahasiswa berpasangan atau *triad* menulis makalah resmi bersama-sama. Setiap mahasiswa berkontribusi pada setiap tahap dari proses penulisan: *brainstorming* ide-ide, mengumpulkan dan mengorganisir informasi, penyusunan, merevisi, dan mengedit tulisan. Hal tersebut berarti bahwa berpasangan, mahasiswa akan menghasilkan karya yang lebih baik daripada ketika mahasiswa bekerja menulis sendiri. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas dokumen dengan mengumpulkan kekuatan anggota kelompok.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat perbedaan dari kedua metode pembelajaran pengajaran. NHT memberikan lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk menggunakan pemikiran kreatif mahasiswa untuk menghasilkan ide-ide. Peran dosen dalam kelas adalah untuk memfasilitasi. Di sisi lain, Instruksi Langsung mengembangkan menulis mahasiswa berdasarkan model. Dosen adalah penyedia utama informasi di kelas. Dengan demikian, mahasiswa tidak diberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi dari sumber lain. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) memberikan efek yang positif pada tulisan mahasiswa .

Mahasiswa Memiliki Kreativitas yang Tinggi Memiliki Kemampuan Menulis Lebih Baik daripada Mahasiswa yang Memiliki Kreativitas Rendah

Dari analisis data, F_o antara baris (29,13) lebih tinggi dari F_t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (3,97). Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan antara baris signifikan. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kreativitas yang tinggi menunjukkan hasil yang berbeda signifikan dalam pembelajaran mahasiswa dari orang-orang yang memiliki kreativitas rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi mampu menunjukkan kompetensi yang lebih baik dalam mengekspresikan ide-ide mahasiswa dalam teks naratif. Hal tersebut juga didukung oleh hasil uji tukey. q_o antara baris (B_1 - B_2) (7,63) lebih tinggi dari q_t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (2,89), sehingga perbedaan antara baris signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi secara signifikan berbeda dalam menulis keterampilan dari mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah. Rata-rata mahasiswa memiliki kreativitas yang tinggi (78,69) lebih tinggi dari salah satu dari mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah (70,97). Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi memiliki kemampuan menulis lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah.

Mahasiswa suka diberi kebebasan untuk berpikir dan mengekspresikan diri mahasiswa dalam banyak cara. Mahasiswa memiliki banyak energi yang membuat mahasiswa energik dan selalu siap untuk melakukan apa pun. Karakteristik tersebut menyebabkan mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik karena mahasiswa memiliki kefasihan yang lebih baik, fleksibilitas, elaborasi, dan orisinalitas pemikiran yang penting dalam memproduksi tulisan.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah cenderung pasif. Mahasiswa hanya akan menulis apa yang mahasiswa lihat, baca, dan mendengarkan tanpa berpikir apa yang di luar. Mahasiswa menemukan kesulitan untuk mengeksplorasi ide-ide dan datang dengan ide-ide segar mahasiswa sendiri. Mahasiswa tampaknya enggan, malas, dan pemalu karena mahasiswa takut membuat kesalahan dan berpikir keluar dari batasannya. Mahasiswa juga tidak akan antusias untuk melakukan kegiatan yang mengharuskan mahasiswa untuk

berpikir kreatif dan lebih memilih sesuatu yang sederhana dan dipandu. Mahasiswa dengan kreativitas rendah juga melihat proses dan tantangan sebagai beban. Hal tersebut merupakan beberapa alasan mengapa nilai tulisan mahasiswa kurang dari mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi. Kreativitas mahasiswa rendah membuat mahasiswa tidak dapat mengekspresikan ide-ide mahasiswa lebih baik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil penelitian dimana puluhan mahasiswa dengan kreativitas rendah di kedua kelas eksperimen dan kontrol lebih rendah daripada mahasiswa dengan kreativitas tinggi.

Ada Pengaruh antara Metode Pmengajar dan Kreativitas Mahasiswa dalam Pengajaran Menulis

Temuan penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh interaksi antara dua variabel (metode pembelajaran mengajar dan kreativitas) pada kemampuan untuk menulis. Hal tersebut ditunjukkan dengan F_0 antara kolom dengan baris (10,39) lebih tinggi dari F_t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ 3,97. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh interaksi antara dua variabel, metode pembelajaran mengajar dan kreativitas mahasiswa.

Menulis dengan metode kolaboratif membantu mahasiswa untuk memiliki situasi belajar terbaik. Hal tersebut dirancang untuk keaktifan mahasiswa dalam belajar. Cara mahasiswa belajar adalah dari interaksi antara dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa. Ada interaksi yang berarti dalam kelas. Para mahasiswa memiliki kebebasan untuk menggunakan pemikiran kreatif mahasiswa dalam memecahkan masalah tugas. Mahasiswa juga memiliki peluang untuk mendapatkan lebih banyak ide dari orang lain. Melalui metode pembelajaran NHT, dosen memberikan lingkungan dimana mahasiswa yang seharusnya untuk berpartisipasi. Ada kegiatan varietas di kelas yang memungkinkan mahasiswa tidak hanya bekerja secara individu tetapi juga untuk bekerja berpasangan dan kelompok. NHT cocok untuk mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi untuk belajar menulis teks naratif terutama karena mahasiswa kreatif ingin mengeksplorasi ide-ide dan imajinasi mahasiswa dan berpikir bebas. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide segar yang baru dan kompleks. Selanjutnya, mahasiswa memiliki kreativitas yang tinggi juga cenderung cerdas

dan mampu berpikir di luar apa yang terlihat, membaca, dan mendengarkan. Munandar (2009: 71) menyatakan bahwa mahasiswa yang kreatif tinggi dapat memberikan banyak ide untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang, memiliki rasa ingin tahu terhadap pemecahan masalah, memiliki pemikiran imajinatif, pertanyaan yang sering diajukan, dan memiliki respon yang tidak biasa dalam memecahkan masalah. Oleh karenanya, mahasiswa yang kreatif memiliki peluang besar yang membuat mahasiswa aktif, semangat, dan selalu siap untuk melakukan apa pun. Akibatnya, mahasiswa dengan kreativitas tinggi mampu mengoptimalkan potensi mahasiswa ketika *Numbered Heads Together* (NHT) diimplementasikan dalam kegiatan kelas.

Sedangkan Instruksi Langsung cocok untuk mahasiswa dengan kreativitas rendah. Metode pengajaran konvensional yang membantu mahasiswa untuk belajar keterampilan dasar dan pengetahuan yang dapat diajarkan langkah demi langkah. Karena dilakukan dalam langkah demi langkah instruksi, model tersebut agak lurus ke depan dan memiliki orang-orang untuk menguasai dalam periode yang relatif singkat (Arends, 2009: 296) . Hasil Uji Tukey menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kreativitas rendah tidak memiliki hasil signifikan ketika mahasiswa diajarkan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) atau instruksi langsung. Hal tersebut berarti bahwa kedua metode pembelajaran pada mahasiswa dengan kreativitas rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa menulis. Hal tersebut terjadi karena beberapa karakteristik mahasiswa memiliki kreativitas rendah yang menghalangi mahasiswa untuk menunjukkan kompetensi mahasiswa untuk menghasilkan tulisan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) NHT lebih efektif daripada Instruksi Langsung untuk mengajar menulis untuk mahasiswa IKIP PGRI Pontianak pada tahun akademik 2015/2016. Mahasiswa diajarkan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki kompetensi menulis lebih baik daripada mahasiswa diajarkan menggunakan Instruksi Langsung; (2) mahasiswa IKIP PGRI Pontianak pada

tahun akademik 2015/2016 memiliki kreativitas yang tinggi memiliki kompetensi menulis lebih baik daripada mahasiswayang memiliki kreativitas rendah; dan (3) ada pengaruh pengaruh antara metode pembelajaran mengajar dan kreativitas pada kompetensi menulis mahasiswa IKIP PGRI Pontianak pada tahun akademik 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa NHT adalah metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan menulis untuk mahasiswa IKIP PGRI Pontianak pada tahun akademik 2015/2016. Efektivitas dipengaruhi oleh kreativitas mahasiswa. Oleh karenanya, ada efek interaksi antara metode pembelajaran mengajar dan kreativitas dalam pengajaran menulis mahasiswa untuk mahasiswa IKIP PGRI Pontianak pada tahun akademik 2015/2016. Singkatnya, mahasiswa memiliki kreativitas tinggi memiliki kompetensi menulis lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah. Ketika mahasiswa diajarkan menggunakan *peer* dibantu menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arend, R. I. 1996. *Classroom Instruction and Management*. New York: Mc Graw-Hill International Edition.
- Fraenkel, E. J. & Wallen, E. N. 1993. *How To Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Func, D., Func, L., Mathes, P. G., & Simmon, D. 1997. Peer-assisted Learning Strategy: Making Classroom more responsive to diversity. *American Educational Research Journal*, 34 (1): 174-206.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 1990. *Learning Together and Alone*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 1993. Implementing Cooperative Learning. *Education Digest*, 58 (8): 62.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. 1998. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning (5th Ed.)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Jones, R. & Wyse, D. 2004. *Creativity in the Primary Curriculum*. London: David Fulton Publisher.
- Kaufman, J. C. & Robert, J. S. 2006. *The International Handbook of Creativity*. New York: Cambridge University Press.
- Gebhard, J. G. 2000. *Teaching English as a Foreign or Second Language: A Teacher Self-Development and Methodology Guide*. Michigan: The University of Michigan Press.

- Grundy, P., & Brookes, A. 1991. *Beginning to Write*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hyland, K. 2003. *Second Language Writing*: New York: Cambridge University Press.
- Munandar. 1985. *Rancangan System Pengajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat Cetakan ke-3*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Raimes, A. 1983. *Techniques in Teaching Writing*. Oxford. Oxford University Press.